

Peningkatan Hasil Belajar PPKn Model PBL Berbantuan Media Gambar Kelas III SDN Bango 1 Demak

Nur Rohmawati¹, Fitri Ayu Widiarti², Debora Sindi Pratiwi³, Rina Dwi Setyawati⁴

¹Universitas PGRI Semarang

^{2,3}SD Negeri Bango 1 Demak

⁴ Universitas PGRI Semarang

Email:

atieknm@gmail.com, fitriayuwidiarti@gmail.com, yoasyoyo@gmail.com,
rinadwisetyawati@upgris.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran PPKn yang selama ini berpusat hanya kepada guru sehingga kegiatan belajar mengajar PPKn berlangsung membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III a yang berjumlah 18 orang. Data dikumpulkan dengan tes berbentuk pilihan ganda dan isian singkat. Data diambil dari siklus 1 dan siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan, pada siklus I menunjukkan presentase 45% pada siklus II menunjukkan presentase 95%. Jadi model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar PPKn kelas III. Implikasi penelitian ini dapat memberikan dampak pada hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Kata Kunci : Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Gambar

ABSTRACT

This research was motivated by PPKn learning which has been centered only on teachers so that PPKn teaching and learning activities are boring. This study aims to improve PPKn learning outcomes through the Problem Based Learning model assisted by image media. The subjects of the study were class III a students totaling 18 people. Data was collected by multiple-choice and short-fill tests. Data are taken from cycle 1 and cycle II. The results of this study showed an increase, in cycle I showed a percentage of 70% in cycle II showed a percentage of 95%. So the Problem Based Learning model assisted by image media can improve the learning outcomes of PPKn class III. The implications of this research can have an impact on student learning outcomes to be improved.

Keyword : Learning Outcomes, Problem Based Learning, Images

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari yang belum tahu menjadi tahu, yang belum bisa menjadi bisa dan yang salah menjadi benar, guru memegang peranan penting dalam pembelajaran di kelas, mempersiapkan peserta didik yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi, sehingga Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-sebaiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif untuk mencapai tujuan Pendidikan seperti yang tercantum dalam UU RI No.20 Pasal 3 Tahun 2003 bahwa pendidikan bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, sehat, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Setiap guru dituntut meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran, pada dasarnya tujuan guru mengajar untuk perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku peserta didik.

Dalam pelaksanaannya tugas utama pendidik itu kadang tidak terlaksana dengan sempurna, Ketika hasil tes belajar peserta didik masih banyak yang remedial maka seorang guru akan merasa dirinya gagal dalam mengajar. Dalam pembelajaran PPKn, guru dihadapkan pada kenyataan bahwa hasil belajar peserta didik ternyata belum memenuhi harapan.

Suatu usaha dalam perkembangan kemajuan pendidikan di Indonesia perlu lebih ditingkatkan bersama dalam mencapai suatu program pengajaran yang mencapai keberhasilan. Program pengajaran biasanya diukur dari sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pencapaian penguasaan materi pelajaran dapat dilihat dari pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Secara umum mutu pendidikan kita mengalami kesenjangan terhadap mutu pendidikan di negara-negara maju. PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang cukup mendasar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena setiap jenjang pendidikan mengajarkan dan sering menjadi prioritas dalam masyarakat berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu pemahaman peserta didik pada setiap pokok bahasan mata pelajaran PPKn Sekolah Dasar sangat penting untuk dipelajari lebih lanjut, mengingat Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan dasar dalam mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dibarengi dengan usaha pencapaian guru dalam menggunakan model dalam kegiatan belajar mengajar. Kaitan upaya peneliti

mencoba mencari model dengan media yang dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam belajar PPKn. Minat dan motivasi menjadi penopang untuk mendorong peserta didik belajar aktif, maka dalam proses belajar mengajar disamping memberikan materi juga perlu adanya minat dan motivasi peserta didik.

Menurut Sukptiyah (2015), pembelajaran model Problem Based Learning secara alami dalam bentuk kegiatan bekerja dan mengalami, menemukan, dan masalah didiskusikan dan temukan solusi masalah, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Peserta didik mengetahui apa makna belajar, dan manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar dan tau bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupan nantinya. Peserta didik dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang dapat berguna bagi dirinya.

Warsono (2013: 152) menyebutkan kelebihan dalam penerapan model PBL merupakan peserta didik dapat belajar dimulai dengan sesuatu masalah, kemudian peserta didik memperdalam pengetahuan tentang apa yang mereka ketahui dan yang diperlukan mereka untuk memecahkan masalah yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang diselesaikan peserta didik dalam kerja kelompok sehingga peserta didik dapat memberi pengalaman pada peserta didik dalam Kerjasama dan interaksi dalam kelompok.

Media gambar merupakan salah satu media yang tidak diproyeksikan. Media dapat dirancang guru sendiri sesuai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Penggunaan media gambar lebih efektif jika media gambar disesuaikan dengan tingkatan anak, baik gambar yang besar, warna, detail, dan latar belakang yang diperlukan untuk penafsiran. Media gambar sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran PPKn dan dijadikan sebagai media yang kreatif dalam memperbaiki materi yang belum jelas dipahami. Amir (2016).

Dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* tugas guru mengatur strategi belajar, membantu menghubungkan pengetahuan yang sudah mereka ketahui dengan mengetahui baru, dan guru memfasilitasi belajar dalam pembelajaran. Peserta didik harus mengetahui makna belajar dan menggunakan pengetahuan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupannya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Rahmat, 2018) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" menunjukkan hasil bahwa dengan model PBL terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus I dengan hasil rata-rata 73,00, pada siklus II terjadi peningkatan 77,75 dan pada siklus III meningkat kembali dengan hasil rata-rata 92,50. Penelitian yang senada telah dilakukan oleh (Nurrohmah, 2022) dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* dengan Pendekatan TPACK Kelas IV SDN Kentungan Yogyakarta" membuahkan hasil saat prasiklus menunjukkan bahwa 60% peserta didik belum mencapai KKM, pada siklus I hasil belajar menunjukkan peningkatan yaitu 70% peserta didik telah mencapai KKM, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan kembali yaitu terdapat 90% peserta didik telah mencapai KKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar peserta didik karena membantu peserta didik dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah serta menemukan ide-ide kreatif yang menjadi solusi pada setiap masalah yang diselesaikan secara individu maupun kelompok. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas, yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dalam Upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta dapat menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2016:22). Pada penelitian tindakan diberikan usaha untuk mengatasi masalah di dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PPKn melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media gambar. Berikut tahapan penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilakukan di SD Negeri Bango 1 Demak pada siswa kelas III A, dengan jumlah 18 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada saat mata pelajaran PPKn berlangsung. Dalam kegiatan pengumpulan data ini meliputi pengamatan, kajian dokumen, dan tes.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2023 dalam waktu yang berbeda pada SD Negeri 1 Bango Demak, Tahun pelajaran 2022/2023. Peneliti

memberikan perlakuan siklus I pada tanggal 5 April 2023 dan siklus II 12 April 2023.

SIKLUS 1

1. Perencanaan

Secara garis besar rencana perbaikan pembelajaran siklus 1 sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar evaluasi.
- b. Guru mengidentifikasi dan merumuskan cara efektif menjelaskan materi, dengan menggunakan media video.

2. Pelaksanaan

Secara umum prosedur pembelajaran berjalan melalui 3 tahap yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Secara lebih rinci kegiatan pembelajaran siklus 1 di tempuh guru dengan langkah – langkah untuk pembelajaran PPKn yang dihasilkan di kelas III ini adalah sebagai berikut :

- a. Setelah membuka pelajaran dan mengecek kesiapan siswa untuk belajar, maka guru memulai pelajaran dengan cara memotivasi siswa melalui Tanya jawab.
- b. Menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran
- c. Guru memberikan penjelasan dan pemahaman yang benar dalam pembelajaran.
- d. Siswa bekerja secara kelompok menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- e. Guru berkeliling sambil membimbing kelompok yang memerlukan bantuan.
- f. Pembahasan materi LKPD untuk hasil kerja kelompok lewat setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
- g. Guru memvalidasi kerja kelompok disertai pemberian simpulan.

h. Pemberian kesimpulan pembelajaran siswa diberi arahan, dipertegas ulang.

i. Untuk mengetahui tentang penguasaan materi ajar, pada pertemuan siklus 1 guru mengadakan soal evaluasi untuk setiap siswa.

j. Hasil evaluasi tulis kemudian dianalisis, dari hasil analisis tes dan dipadukan dengan hasil observasi dijadikan sebagai bahan refleksi guna menentukan kegiatan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. (secara lengkap ada pada lampiran Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 1).

Dalam pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran peneliti dibantu rekan guru / teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat / observer, teman sejawat ini wajib mengamati, mencatat informasi yang ada dan menuangkan pada lembar observasi dan lembar penilaian tentang jalannya kegiatan pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan atau sering disebut observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan ini akan diungkapkan berbagai hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, aktivitas dan respon siswa, dan kendala yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Segala aspek pengamatan tersebut dijabarkan dalam lembar observasi. Teman sejawat sebagai rekan kolaboratif, mencatat semua temuan dalam pembelajaran, membahas kekurangan dan memberi masukan secara lisan maupun tertulis dalam lembar observasi. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas

siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

- ♦ Aktivitas siswa yang diamati adalah berani bertanya, takut menyampaikan pendapat, berani menjawab pertanyaan, berani menyanggah pendapat.

- ♦ Kemampuan Guru yang diamati adalah memotivasi siswa berani bertanya, memotivasi siswa menyampaikan pendapat, membimbing siswa menjawab pertanyaan, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyanggah, mengingatkan siswa pada aturan diskusi

4. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dimaksudkan untuk mencatat temuan dalam pembelajaran baik kelemahan maupun kelebihan yang ada pada pembelajaran siklus I, untuk ditindak lanjuti pada pembelajaran siklus II. Maka sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I, yang dilakukan peneliti melihat kembali hasil evaluasi sebelumnya, merenungkan dan mendiskusikan dengan teman sejawat dan supervisor untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Masukan sebagai bahan perbaikan dalam pembelajaran yaitu Mengubah teknik penjelasan guru dengan penjelasan yang pada akhirnya mempertegas kembali cara memahami mata pelajaran PPKn.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Guru mempersiapkan rencana pembelajaran siklus II mata pelajaran PPKn dengan menggunakan media gambar.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II tidak jauh berbeda dari siklus I

namun yang berbeda subtema dan menggunakan media gambar dalam pembelajaran.

3. Pengamatan

Pelaksanaan observasi pada siklus II ini masih tetap dilakukan oleh rekan / teman sejawat. Selama diskusi kelompok, guru berkeliling melakukan bimbingan kepada siswa yang belum paham dan memberi pengarahan.

4. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dimaksudkan untuk mengetahui tercapainya hipotesis tindakan dapat berhasil atau tidak. Ternyata pada akhir pembelajaran siklus II dengan menggunakan media gambar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PPKn dapat meningkat.

Teknik ini dilakukan saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Bango 1 Demak di kelas yang dilakukan selama proses pembelajaran. Kajian dokumen dilakukan terhadap berbagai arsip yang ada seperti RPP, materi pelajaran, dan hasil penilaian guru. Tes yang dimaksud untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh peserta didik setelah pemberian tindakan.

Keberhasilan indikator yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian adalah prestasi belajar peserta didik meningkat apabila presentase mencapai 75% memperoleh nilai diatas KKM. Apabila hasil prestasi belajar menunjukkan presentase dibawah 75% maka penelitian dianggap gagal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Tahap ini peneliti merencanakan tentang tindakan apa saja yang akan dilakukan, merencanakan apa saja yang perlu dilakukan dalam penelitian, seperti pembuatan RPP, pembuatan LKPD, yang berfungsi dalam kegiatan selama proses

pembelajaran, merencanakan tes hasil belajar.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah di susun sesuai dengan model *problem based learning*.

Pengamatan

Tahap ini dilakukan oleh guru dalam kelas. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap model *problem based learning* yang diterapkan.

Refleksi

Pada tahap ini refleksi merupakan tahap dimana peneliti harus merenungkan kembali apa yang telah dilakukan. Dari hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk rencana Tindakan pada siklus berikutnya.

Model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya muatan pelajaran PPKn kelas III SD karena disebabkan oleh beberapa factor yaitu yang pertama, penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat melatih peserta didik berpikir tingkat tinggi untuk menyelesaikan masalah, sehingga menjadi tertantang dan termotivasi dalam belajar serta mencari informasi terkait masalah yang diajukan oleh guru. Ketika peserta didik menemukan jawaban terhadap masalah yang diajukan oleh guru, maka peserta didik merasa senang dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Kedua, penerapan model pembelajaran *problem based learning* tidak hanya dapat memahami dan menyelesaikan masalah, namun peserta didik dapat menggali pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Penerapan model *problem based learning* mampu mengembangkan pemahaman konsep PPKn dan berpikir kritis sehingga peserta didik dituntut dapat membangun sendiri pengetahuan dalam bentuk konsep sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. (Alwardah, 2021)

Ketiga, penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang dikombinasikan dengan media gambar mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik

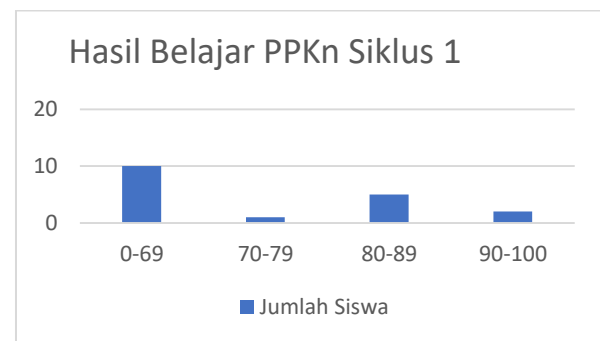
mampu mengembangkan kemampuan berpikir tinggi dan peserta didik merasa tertarik dan tertantang untuk menyelesaikan masalah yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian Tindakan yang dilakukan pada siswa kelas III A SD Negeri Bango 1 Demak terkait hasil belajar PPKn melalui model *Problem based Learning* berbantuan media gambar berhasil meningkat hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dicermati dari tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar PPKn Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	0 - 69	10	55%
2	70 - 79	1	5%
3	80 - 89	5	30%
4	90 - 100	2	10%
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan hasil belajar terhadap pelajaran PPKn pada (tabel 1) diperoleh hasil bahwa rentang nilai 0-69 sebanyak 10 siswa (55%), 70-79 sebanyak 1 siswa (5%), 80-89 sebanyak 5 siswa (30%), 90-100 sebanyak 2 siswa (10%). Sesuai dengan tabel di atas merupakan hasil belajar PPKn sebelum menggunakan media gambar dan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 1.

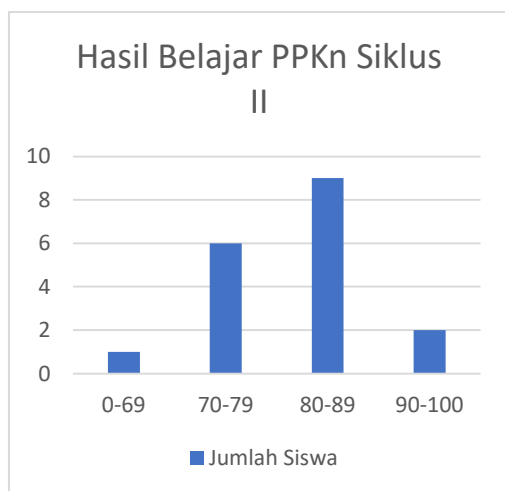


Gambar 2. Hasil Belajar PPKn Siklus 1

Tabel 2. Hasil Belajar PPKn Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	0 - 69	1	5%
2	70 - 79	6	35%
3	80 - 89	9	50%
4	90 - 100	2	10%
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan hasil belajar terhadap pelajaran PPKn pada (tabel 1) diperoleh hasil bahwa rentang nilai 0-69 sebanyak 1 siswa (5%), 70-79 sebanyak 6 siswa (35%), 80-89 sebanyak 9 siswa (50%), 90-100 sebanyak 2 siswa (10%). Sesuai dengan tabel di atas merupakan hasil belajar PPKn setelah menggunakan media gambar dan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2.



Gambar 3. Hasil Belajar PPKn Siklus II

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *Problem based learning* berbantuan media gambar, dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil siklus I rata-rata hasil belajar yang diperoleh yaitu dengan presentase ketuntasan sebesar 45% pada siklus II presentase meningkat sebesar 95%.

Peneliti memiliki pengalaman dalam pelaksanaan penelitian Tindakan kelas berlangsung, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SD Negeri Bango 1 Demak. Pembelajaran yang

dilakukan guru hendaknya dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang cocok sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat lebih mudah memahami, mempelajari materi dan antusias peserta didik dalam proses belajar, guru sebagai fasilitator dapat memberikan semangat, dorongan, dan motivasi kepada peserta didik agar dalam pembelajaran peserta didik aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang diharapkan, antara lain: (1) Bagi guru SD, guru hendaknya memberikan pembelajaran dengan menerapkan model-model yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*). *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran PPKn. (2) Bagi siswa, siswa hendaknya aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kerjasama diantara siswa dalam kelompok perlu ditingkatkan karena suatu masalah lebih mudah dipecahkan jika diselesaikan secara kelompok. (3) Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan model pembelajaran yang lain, sehingga dapat menemukan solusi pemecahan baru dalam mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwardah, N., Sitorus, K., & Nuraini. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Menggunakan Media Power Point Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal IPA Terpadu*, 4(2), 53-62.
- Amir, A. (2016). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal eksakta*, 2(1), 34-40.
- Hardiati, I., & Juhri, J. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada

- Materi Organisasi Di Lingkungan Masyarakat. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 10(1), 51-60.
- Khaulani, F., Noviana, E., & Witri, G. (2019). Penerapan metode brainstorming dengan bantuan media gambar grafis untuk meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan pengajaran)*, 3(1), 18-25.
- Kuntari, S., Setiawan, R., & Lindawati, Y. I. (2021). Pengaruh Online Learning Berbasis Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Kuliah Teori Sosiologi Modern. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 212-220.
- Malinda, Z. A., Murtono, M., & Zuliana, E. (2017). Problem Based Learning Berbantuan Lego Meningkatkan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1).
- Oktavianti, I. (2015). Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI SD 3 Jekulo Kudus Melalui Model Problem Based Learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1).
- Rahmi, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2113-2117.
- Ridarti, D. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Media Gambar Kelas II SDN 006 Kubang Jaya. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(2), 302-308.
- Sanjaya, W. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media
- Sari, T. I., Mardhiati, Y., & Khutobah, K. (2014). Penerapan Metode Diskusi dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa kelas III dalam Pembelajaran Pkn Tema Lingkungan di SDN Sumberlesung 02 Ledokombo Jember. *Jurnal Edukasi*, 36-39.
- Sujana, D. M. A., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 320-331.
- Sukaptiyah, S. (2015). Peningkatan hasil belajar PKN melalui model problem based learning pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 114-121.
- Tamarli, T. (2017). Penggunaan Media Gambar Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKN Materi Hak Azasi Manusia. *Jurnal Serambi Ilmu*, 18(1), 33-40.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuhri, S. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Ppkn Melalui Metode Problem Based Learning Berbantuan Media Kahoot Di Kelas V Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 18-26.